

## PEMBERDAYAAN PEKARANGAN DENGAN BUDIDAYA TANAMAN OBAT DAN VERTIKULTUR

### EMPOWERMENT OF THE MEDICINAL PLANT CULTIVATION AND VERTICULTURE YARD

Susanti Diana<sup>1a</sup>, Dora Fatma Nurshanti<sup>2</sup>, Nurlaili<sup>3</sup>, Fifian Permata Sari<sup>4</sup>,

<sup>1a, 2, 3</sup> Program Studi Agroteknologi Fakultas Pertanian Universitas Baturaja

<sup>4</sup> Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Baturaja

<sup>a</sup>Korespondensi : Susanti diana; Email : [susa12j@yahoo.com](mailto:susa12j@yahoo.com)

(Diterima: 28-07-2021; Ditelaah: 10-08-2022; Disetujui: 20-11-2022)

#### ABSTRACT

The yard is ground that surrounds the house, this ground has a multifunctional function, as a playground, place for social activities and place to grow various plants. The advantages of the yard as land for plant cultivation such as familial medicinal plants and vertical vegetable cultivation Land use for plant cultivation is very profitable. Crops are not only consumed by themselves, but also to increase the family income. This community service is performed in Lekis Rejo Village, Kec. Lubuk Raja OKU South Sumatera. This service aims to utilize the site and increase the income of the people. The service will be held in 13-28 February 2020 at Lekisrejo Village, OKU Regency. Method of devotion with lectures, questions and answers, and practice. The transfer of science and technology given to farmers groups in this service is to explain how technology can be used in the cultivation of medicinal plants and the vertical cultivation of vegetables. The steps that will be followed are 1. Cultivation of kencur, ginger and turmeric. 2. Vegetable growing vertically. These activities include: 1). Preparation of seeds, 2) preparation of land/planting media, 3) Planting, 4) Maintenance and 5) Harvesting. The output goals in this community service activity are improving the community's understanding and skills in medicinal plant growing and verticulture

Keywords: ginger, kencur, verticulture, yard

#### ABSTRAK

Pekarangan adalah lahan yang ada di sekitar rumah, Lahan ini memiliki fungsi yang multiguna, sebagai tempat bermain, tempat kegiatan sosial dan tempat tumbuh berbagai tanaman. Manfaat pekarangan sebagai lahan budidaya tanaman seperti tanaman obat keluarga (TOGA) dan budidaya sayuran secara vertikultur.. Pemanfaatan lahan untuk budidaya tanaman sangat menguntungkan. Hasil tanaman tidak hanya di konsumsi sendiri tetapi juga untuk menambah pendapatan keluarga. Pengabdian kepada masyarakat ini di laksanakan di Desa Lekis Rejo Kec. Lubuk Raja OKU Sumsel. Pengabdian ini bertujuan untuk memanfaatkan lahan pekarangan dan menambah pendapatan masyarakat. Pengabdian di laksanakan pada 13 - 28 Februari 2020 bertempat di Desa Lekisrejo Kabupaten OKU. Metode pengabdian dengan ceramah, tanya jawab, dan praktik. Transfer iptek yang di berikan pada kelompok tani dalam pengabdian ini adalah menjelaskan cara penggunaan teknologi dalam budidaya tanaman obat dan budidaya tanaman sayuran secara vertikultur. Tahap-tahap yang akan dilakukan yaitu 1. Budidaya kencur, jahe dan kunyit. 2. Budidaya Sayuran Secara Vertikultur. Kegiatan ini meliputi: 1). Persiapan bibit, 2) persiapan lahan/media tanam, 3) Penanaman, 4) Pemeliharaan, dan 5) Panen. Target luaran yang di dapat dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah meningkatkan pemahaman dan keterampilan masyarakat dalam budidaya toga dan budidaya tanaman secara vertikultur

Kata Kunci: jahe, kencur, pekarangan, toga, vertikultur.

---

S. Diana., D. F. Nurshanti., Nurlaili., & F. P. Sari.(2022). Pemberdayaan pekarangan dengan budidaya tanaman obat vertikultur. *Jurnal Qardhul Hasan: Media Pengabdian kepada Masyarakat*, 8(3), 242-247.

---

## PENDAHULUAN

Lahan pekarangan mempunyai fungsi multiguna. Salah satu usaha untuk memanfaatkan keterbatasan lahan pekarangan yaitu melakukan budidaya tanaman obat - obatan dan sayuran secara vertikultur. Budidaya tanaman obat obatan (Toga) berupa tanaman jahe, kunyit, kencur dan lain-lain. Budidaya tanaman secara vertikultur adalah budidaya tanaman dalam pot yang disusun bertingkat secara vertikal maupun horizontal. Pemanfaatan pekarangan dilakukan di Desa Lekisrejo.

Luas Desa Lekisrejo lebih kurang 4.200 Ha. Luas lahan karet rakyat 3.150 Ha. Jumlah penduduk 5094 orang, Jumlah KK 1.527. Penduduk berstatus sebagai petani sebesar 1162 KK. Masyarakat di Lekisrejo sangat tergantung dari hasil tanaman karet. Desa Lekisrejo beriklim tropis, dengan bentuk wilayah bergelombang. Luas pekarangan 875 Ha dan tanah kering ladang sebesar 2.950 Ha. Penurunan harga karet secara drastis menyebabkan pendapatan petani menurun. Menurut Allens (2020), harga karet kering turun drastis di bulan Februari 2020 dari Rp 15,301/kg menjadi Rp.14.914/kg Menurut Anonim (2020), harga karet di tingkat petani bulan Februari 2020 berkisar Rp.6000/kg – 12.000/kg.

Ekonomi masyarakat tergolong kategori keluarga sejatera dengan ciri dapat memenuhi kebutuhan dasar minimal. Tetapi setelah harga karet anjlok maka masyarakat terkategori prasejaterah. Oleh karena itu pemanfaatan pekarangan yang luas itu merupakan alternatif untuk menambah pendapatan masyarakat. Budidaya tanaman sayuran dan tanaman obat tidak di lakukan di Desa Lekisrejo sehingga pengembangan tanaman obat dan sayuran memiliki peluang yang tinggi untuk menambah pendapatan petani. Kendala yang dihadapi oleh petani yaitu belum memiliki pengetahuan dalam

budidaya tanaman obat dan sayuran di lahan pekarangan mereka.

Tanaman obat keluarga (toga) adalah tanaman berkhasiat yang di tanam di lahan pekarangan dan dikelola olah keluarga. Tujuan penanaman adalah untuk memenuhi keperluan obat obatan tradisional (Mindarti dan Nurbaeti, 2015). Budidaya toga bertujuan untuk pemenuhan kebutuhan obat keluarga sehari hari. Untuk meningkatkan hasil tanaman obat, perlu dilakukan pengelolaan lahan, persiapan bibit, penanaman, pemupukan dan lain-lain (Nasriati dan Pujiharti, 2012).

Pemupukan bertujuan untuk meningkatkan produksi. Dosis pupuk NPK 125 kg/ha merupakan perlakuan terbaik untuk meningkatkan produksi jahe merah (Jalil *et al.*, 2016). Dosis pupuk kandang 20 ton/ ha (Priyono, 2010) . Kencur berproduksi tinggi dengan pemberian Urea 250 kg/ha, TSP 200 kg/ha dan KCl 200 kg/ha (Rosita *et al.*, 2017).

Budidaya tanaman secara vertikultur yaitu budidaya tanaman menggunakan pot yang disusun secara vertical maupun horizontal. Dalam budidaya tanaman secara vertikultur hal yang perlu di perhatikan yaitu media tanaman, bibit, pemupukan, dan pengairan. Bahan tanam berpengaruh terhadap produksi tanaman yang di budidayakan secara vertikultur. Menurut Izhar *et al.* (2016), tanah, humus, cocopeat dan arang sekam merupakan media yang terbaik untuk hasil pakcoy secara vertikultur.

Kurniati dan Sudartini (2015) mengemukakan bahwa kombinasi pupuk NPK mutiara NPK 5 g/polibag + POC 75 ml/polibag, NPK 10 g/polibag + POC 50 ml/polibag maupun NPK 15 g/polibag + POC 0 ml/polibag menghasilkan tinggi tanaman, jumlah daun, bobot bersih per tanaman dan bobot akar per tanaman yang lebih baik dari pada kombinasi NPK 0 g/polibag + POC

NASA 100 ml/polybag pada budidaya pakcoy secara vertikultur. Wulandari *et al.* (2018, Tanaman cabai keriting tumbuh lebih baik di persemaian dengan pemberian pupuk NPK 0.6 g/ tanaman.

## MATERI DAN METODE

Pengabdian di dilaksanakan pada 13 - 28 Februari 2020 bertempat di Desa Lekisrejo Kabupaten OKU. Metode pengabdian dengan ceramah, tanya jawab, dan praktik. Transfer iptek yang di berikan pada kelompok tani dalam pengabdian ini adalah menjelaskan cara penggunaan teknologi dalam budidaya tanaman obat dan budidaya tanaman sayuran secara vertikultur.

### Pembuatan TOGA

Di siapkan benih kencur, jahe merah, dan kunyit berasal dari tanaman yang sudah berumur 10 bulan. Tiap potongan benih mempunyai 2-3 bakal tunas dengan berat 5-10 g. Benih kunyit panjang umbi 3-7 cm, berat 20-30 g, tiap potongan memiliki 1-3 mata tunas. jahe merah di ambil ruas ke dua atau ketiga berat rimpang 20-40 g, terdapat 2-3 mata tunas. Benih di rendam dalam larutan atonik 1 ml/1.5 l air selama 3 jam.

Persiapan Lahan dan Penanaman, tanah di cangkul dan dibuat bedengan. Lahan di beri pupuk kandang ayam sebanyak 20 ton/Ha di campur dengan tanah dan di biarkan selama 1 minggu. Benih kencur di tanam dengan jarak 15 x 15 cm. Benih kunyit 30 x 30 cm. Benih jahe memerlukan persemaian jika tunas sudah mencapai panjang 1-2 cm baru di pindahkan ke lapangan. Jarak tanam 40 x 60 cm. Benih di tanam sedalam 5 cm dengan mata tunas menghadap ke atas

Pemeliharaan meliputi, penyulaman di lakukan bila tanaman mati. Pemupukan untuk tanaman kencur, 200 kg/ha Urea, 250 kg/ha SP36, 250 kg/ha KCl. Pemupukan untuk kunyit 300 kg/ha Urea, 200 kg/TSP, dan 150 kg KCL diberikan setelah tanaman berumur 2 bulan. Pemupukan untuk tanaman jahe 300 kg/ha Urea, 200 kg/ha SP36, dan 200 kg KCl. Urea di berikan 1/3 saat tanam dan sisanya di berikan pada saat tanaman berumur 2 bulan. Pemberian SP36

dan KCl juga di berikan pada saat tanam. Penyiangan gulma di lakukan dengan menggunakan tangan.

### Pembuatan Vertikultur

Disiapkan lima potong bambu yang panjang  $\pm 2$  m dengan diameter  $\pm 15$  cm. Di buat lubang sepanjang ruas bambu sebagai tempat tumbuh tanaman. Disiapkan lagi empat potong bambu berukuran lebih kurang 2 m dan empat potong lainnya berukuran lebih kurang 1 m. Dibuat dua buah penyangga berbentuk segitiga dan perkuat kontruksi tiang penyangga dengan mengikat setiap persilangan dengan menggunakan tali. Ditempatkan kelima pot bambu pada tiang penyangga, ikat dengan tali ijuk agar lebih kuat, setelah siap, isi pot tersebut dengan media tanam

Persiapan Media Tanam. Meliputi, media tanam terdiri dari tanah, pupuk kandang atau kompos dan arang sekam dengan perbandingan 1 : 1 : 2, media tersebut dicampur merata. Media tanam dimasukkan dalam pot yang telah disiapkan sampai setinggi lebih kurang 2/3 dari diameter bambu. Dibuat lubang tanam dengan jarak antara 10-15 cm atau disesuaikan dengan jenis tanaman.

Disiapkan benih terung, kangkung dan selada. Benih direndam dalam air hangat selama 1 jam, angkat dan rendam benih dalam zat pengatur tumbuh, kemudian semai benih tersebut dalam bak plastik. Setelah tumbuh pindahkan dalam polibag, Tanaman dipindahkan ke pot bambu setelah berumur 3 minggu. Penyiraman dengan sistem tetes. Pupuk nitrogen diberikan setiap 5 -7 hari sebanyak 2 sendok makan NPK/10 liter air atau campuran urea + SP36+ KCl dengan perbandingan 2:1:1. Pupuk di siramkan pada media tanah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini adalah salah satu pelaksanaan Tri Darma Perguruan Tinggi. Target adalah ibu-ibu PKK dan bapak-bapak (kelompok tani) serta karang taruna. Pelaksanaan dimulai dari persiapan media sampai penanaman. Hasil yang ingin di capai dari

kegiatan pengabdian ini yaitu Memanfaatkan pekarangan dengan tanaman obat keluarga (Toga). Tanaman yang di budidayakan yaitu jahe, kencur, dan kunyit. Memanfaatkan pekarangan dengan budidaya secara vertikultur. Tanaman yang diusahakan yaitu kangkung, bayam, caisim, selada, cabe, dan terung.

Kegiatan yang di lakukan yaitu 1). penyampaian materi (Gambar 1 dan Gambar 2) pada adik adik karang taruna, ibu ibu PKK dan bapak-bapak bersama dengan mahasiswa KKN Unbara angkatan ke-24, 2). mulai dari persiapan bahan- bahan sampai penanamam (Gambar 3- Gambar 5).

Dari hasil pengabdian kepada masyarakat dapat terlihat permasalahan yang dihadapi penduduk Desa Lekisrejo yaitu menurunnya pendapatan karena turunnya harga karet. Kendala dalam usaha meningkatkan pendapatan yaitu 1. usaha apa yang di lakukan sehingga dapat menambah pendapatan, 2. bagaimana teknologi yang di pakai dalam meningkatkan pendapatan dan 3. belum adanya keinginan untuk memanfaatkan pekarangan dengan toga dan budidaya sayuran secara vertikultur.

Target luaran yang di dapat dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah meningkatkan pemahaman dan keterampilan masyarakat dalam budidaya toga dan budidaya tanaman secara vertikultur.



Gambar 1. Penyampai materi pembuatan TOGA dan vertikultur pada ibu ibu PKK dan karang taruna.



Gambar 2. Penyampaian materi TOGA dan vertikultur pada bapak- bapak dan karang taruna.



Gambar 3. Persiapan lahan untuk tanaman obat obatan.



Gambar 4. Pembuatan media tanam untuk vertikultur.



Gambar 5. Tanaman kangkung, persemaian cabe, tomat dan terung.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil kegiatan pengabdian dapat disimpulkan bahwa para peserta yang belum memiliki pengetahuan tentang pemanfaatan pekarangan setelah ada kegiatan mereka mulai memahami bagaimana cara membudidayakan TOGA dan budidaya tanaman secara vertikultur di halaman rumah.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih di ucapkan pada LPPM Universitas Baturaja yang memberikan bantuan dana pengabdian LPPM

## DAFTAR PUSTAKA

Allens, J. 2020. Harga karet Sumsel 25 Februari retreat ikuti trend harga tokom. HYPERLINK <https://www.vibiznews.com/2020/02/25/harga-karet-sumsel-25-februari-retreat-ikuti-trend-harga-tocom/> (Diakses 26 Februari 2020).

Anonim. 2020. Harga karet tingkat petani. HYPERLINK [https://www.harga.top/harga-karet-](https://www.harga.top/harga-karet-tingkat-petani/)

[tingkat-petani/](#). (Diakses 27 Februari 2020).

Djauhariya, E., dan Emmyzar. 1990. Pengaruh pemupukan terhadap pertumbuhan dan produksi ripang kencur. Buletin Littro V(2): 121-125.

Izhar, A., Sitawati, dan S. Heddy. 2016. Pengaruh media tanam dan bahan vertikultur terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman pakcoy (*Brassica juncea* L.). Jurnal Produksi Tanaman 4(7): 562-569.

Jalil, M., I. Sunabdar, dan Nurkiswa. 2016. Pengaruh jenis mulsa dan dosis pupuk NPK terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman jahe merah (*Zingiber officinale* Roscoe.). Jurnal Agrotek Lestari, 2(1): 65-75.

Kurniati, F. dan T. Sudartini. 2015. Pengaruh kombinasi pupuk majemuk NPK dan pupuk organik cair terhadap pertumbuhan dan hasil Pakchoy (*Brassica rapa* L.) pada penanaman model vertikultur. Jurnal Siliwangi, 1(1): 41-50.

Lukman L, 2013. Budidaya tanaman Sayuran secara vertikultur. HYPERLINK [http://hortikultura.litbang.deptan.go.id/index.php?bawaan=teknologi/isi\\_teknologi&id\\_menu=4&id\\_submenu=19&id=52](http://hortikultura.litbang.deptan.go.id/index.php?bawaan=teknologi/isi_teknologi&id_menu=4&id_submenu=19&id=52) (diakses Agustus 2013)

Maya, R. 2012. Budidaya tanaman sayuran vertikultur sederhana. HYPERLINK <http://sayurmamimpin.blogspot.com/2013/03/budidaya-tanaman-sayuran-secara.html>. (diakses Agustus 2013).

Mindarti S, dan B. Nurbaeti. 2015. Tanaman obat keluarga (TOGA). Badan Teknologi Pengkajian Pertanian (BPTP) Jawa Barat.

Nasriati dan Y. Pujiharti. 2012. Budidaya Tanaman Obat Keluarga (TOGA). Badan Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP), Lampung.

Priyono. 2010. Agribisnis tanaman kunyit dan lengkuas. Jurnal inovasi Pertanian, 9(2): 81-95.

Rosita, SMD., O. Rostiana dan W. Haryudin. 2007. Respon lima nomor unggul kencur terhadap pemupukan. Jurnal Littri 13 (4): 130-135.

Wulandari, A., K. Hendarto, T. D. Andarasari, dan S. Widagdo. 2018. Pengaruh dosis pupuk NPK dan aplikasi pupuk daun terhadap pertumbuhan bibit cabai keriting (*Capsicum annum* L.). Jurnal Agrotek Tropika 6 (1): 08-14.